

Research Article

Impact Of The Active Involvement In The Management Of Chronic Disease Program On The Blood Pressure Of Hypertensive Patients In Oesapa Public Health Center, Kupang City

Pengaruh Keaktifan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Terhadap Kondisi Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Puskesmas Oesapa

**Ida Ayu Dona Sasmita Maris¹, Magdarita Riwu, S.Farm., M.Farm., Apt²,
Iswaningsih, MKM³, Regina M. Hutasoit, M.Kes⁴**

¹*Faculty of Medicine and Veterinary Medicine, Universitas Nusa Cendana*

²*Pharmacy Study Program, Bachelor's Program, Faculty of Medicine and Veterinary Medicine Universitas Nusa Cendana*

³*Department of Pharmacology and Therapy, Faculty of Medicine and Veterinary Medicine, Universitas Nusa Cendana*

⁴*Department of Biomedicine, Faculty of Medicine and Veterinary Medicine, Universitas Nusa Cendana*

*Ida Ayu Dona Sasmita Maris
donasasmita02@gmail.com

Abstract

Background: Hypertension or high blood pressure is one of the chronic diseases with a high prevalence in Indonesia. Therefore, the BPJS (Social Security Organizing Agency) creates a program to treat chronic disease called Prolanis (Chronic Disease Management Program) to improve the quality of life for the elderly.

Objective: To determine the impact of the active involvement in the management of chronic disease program on the blood pressure of hypertensive patients in Oesapa public health center, Kupang City.

Method: Observational analytical research with a cross-sectional study design is conducted on Prolanis participants at Oesapa Public Health Center. Data is derived from participants' medical records and a questionnaire about the obedience of patients to take the medicine and deep interviews toward 32 research samples that fit in inclusion and exclusion criteria. The sample is taken using a purposive sampling technique. Data analysis is conducted by using univariate analysis and bivariate analysis using the coefficient contingency test.

Result: The result of the research shows that active involvement in following Prolanis program has no significant impact on the blood pressure of elderly hypertensive patients (p value = 0.087).

Conclusion: In conclusion, there is no correlation between the active involvement in following the management of chronic disease program and the blood pressure of hypertensive patients in Oesapa Public Health Center, Kupang City.

Keyword: Hypertension, Prolanis, BPJS, Public Health Center, Kupang City.

How to Cite:

Maris I. A. D. S., Riwu M., Iswaningsih, Hutasoit R. M. *Impact of the Active Involvement in the Management of Chronic Disease Program on the Blood Pressure of Hypertensive Patients Oesapa Public Health Center, Kupang City. Journal of Medicine and Health. 2026; 14(1): 148-163. DOI: <https://doi.org/10.28932/jmh.v14i1> © 2026 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License.*



Research Article

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu jenis penyakit kronis yang prevalensinya masih tinggi di Indonesia, sehingga BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) membuat suatu program untuk menangani penyakit kronis yaitu Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia.

Tujuan: Mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) terhadap kondisi tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Oesapa, Kota Kupang.

Metode: Penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional study* (studi potong lintang) yang dilakukan pada Peserta Prolanis di Puskesmas Oesapa. Data diperoleh dari rekam medis peserta, dan dilakukan pemberian kuesioner kepatuhan minum obat serta wawancara mendalam pada 32 sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*. Hasil analisis data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *koefisien kontingensia*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan Prolanis dengan kondisi tekanan darah pada lansia menunjukkan nilai $p = 0,087$ ($p > 0,05$) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kesimpulan: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan Prolanis dengan kondisi tekanan darah pada lansia.

Kata Kunci: Hipertensi, Prolanis, BPJS, Puskesmas, Kota Kupang.

Research Article

Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular atau biasa disingkat PTM masih menjadi penyebab utama kematian secara global. Menurut data kematian yang diambil dari *World Health Organization* (WHO), didapatkan bahwa sekitar 41 juta orang yang setara dengan 74% dari total semua kematian disebabkan oleh PTM. Lalu, dari data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 17 juta orang meninggal sebelum berusia 70 tahun akibat PTM yang dimana salah satu penyakitnya yang masih menjadi perhatian saat ini adalah hipertensi.⁽¹⁾

Menurut data *American Heart Association* (AHA) pada tahun 2017, orang yang menderita hipertensi mencapai angka 9.623 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4.717 (49%) dan perempuan sebanyak 4.906 (51%).⁽²⁾ Dilihat dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 8,3% mencapai angka 34,1% dibandingkan dengan prevalensi hipertensi menurut Riskesdas pada 2013 yaitu sebesar 25,8%.⁽³⁾

Berdasarkan data Riskesdas (2018) prevalensi penyakit hipertensi dari hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18

tahun di Indonesia, kasus di Nusa Tenggara Timur (NTT) sendiri meningkat dari tahun 2007 sampai 2018. Data juga menunjukkan bahwa jumlah pasien hipertensi di NTT terdapat 25.563 orang dan sebanyak 2.274 orang di Kota Kupang.⁽⁴⁾ Salah satu puskesmas di Kota Kupang yang kasus hipertensi paling banyak adalah Puskesmas Oesapa. Pada tahun 2022, data pasien hipertensi di Puskesmas Oesapa mencapai 4.985 orang dengan jumlah laki-laki 2.546 orang dan perempuan 2.439 orang. Indonesia sendiri dalam menghadapi peningkatan prevalensi dari hipertensi, mengadakan suatu kegiatan yang dinamakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis).

Prolanis merupakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis yang dibuat oleh BPJS Kesehatan. Program ini didirikan pada tahun 2014. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari orang yang memiliki penyakit kronis salah satunya adalah hipertensi. Prolanis memiliki beberapa program kerja yang terdiri dari senam, edukasi, konsultasi, *Short Message Service* (SMS) gateway, dan home visit. Program kerja ini memiliki dampak yang besar dalam membantu mengontrol tekanan

Research Article

darah. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Lisa Fitriani dkk, Trimasdani Putri dkk, dan Fauzi Ridhwan dkk yang mengatakan bahwa program yang dimiliki oleh Prolanis berperan secara efektif dalam menurunkan tekanan darah. Prolanis ini sendiri merupakan program yang diadakan di seluruh Indonesia dan diselenggarakan di masing-masing puskesmas.⁽⁵⁻⁷⁾ Di Kupang sendiri, salah satu puskesmas yang mengadakan program ini adalah Puskesmas Oesapa.

Puskesmas Oesapa merupakan salah satu puskesmas di wilayah Oesapa yang menyelenggarakan kegiatan Prolanis. Dari data yang didapatkan di Puskesmas Oesapa pada Januari 2023, jumlah pasien sebanyak 300 orang, dengan pasien hipertensi lebih banyak dari pada diabetes melitus. Jumlah pasien hipertensi sebanyak 209 orang dan jumlah pasien diabetes melitus 91 orang. Dari jumlah peserta Prolanis tersebut, ada peserta yang aktif dan tidak aktif dalam mengikuti Prolanis tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan dari partisipasi peserta dalam mengikuti program Prolanis. Ada 3 faktor utama yang mempengaruhi

keaktifan dari peserta Prolanis. Faktor yang pertama adalah faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan demografi (seperti umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan). Lalu, ada faktor pendukung yang terdiri dari ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana. Faktor terakhir yang mempengaruhi keaktifan adalah terakhir ada faktor pendorong yang terdiri dari dukungan keluarga, petugas kesehatan dan petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Keaktifan dari peserta Prolanis ini juga bisa mempengaruhi kesehatan dari peserta Prolanis itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akhsin Atto Illah dkk (2021), menunjukkan bahwa pasien yang aktif mengikuti kegiatan Prolanis cenderung memiliki sikap dan pola hidup yang lebih sehat sehingga memiliki kestabilan tekanan darah yang baik. Hal tersebut dijalankan bersamaan dengan melaksanakan anjuran-anjuran yang diberikan saat kegiatan Prolanis. Sedangkan, hal tersebut berbanding terbalik dengan pasien yang tidak aktif mengikuti kegiatan Prolanis dimana pasien tersebut memiliki tekanan darah yang tidak stabil.⁽⁸⁾ Penelitian ini

Research Article

juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Florentina Sita dkk (2019), dimana terdapat perbedaan yang signifikan dimana kelompok yang aktif mengikuti Prolanis memiliki kontrol tekanan darah yang lebih stabil dibandingkan dengan kelompok yang tidak aktif mengikuti Prolanis.⁽⁹⁾

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Upik Pebriyani dkk (2022), yang menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti Prolanis belum tentu membuat tekanan darah seseorang menjadi stabil. Hal ini kemungkinan disebabkan karena faktor dari responden. Responden memiliki kesadaran yang rendah terhadap keaktifan dalam melaksanakan program yang diadakan oleh puskesmas. Hal inilah yang membuat banyak pasien memiliki tekanan darah yang belum stabil.⁽¹⁰⁾ Sebagian besar penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti Prolanis berpengaruh terhadap tekanan darah pasien, namun kenyataannya kasus hipertensi terus meningkat.

Berdasarkan data yang sudah peneliti paparkan di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Oesapa masih tergolong tinggi. Oleh karena itu, salah satu program yang

dibutuhkan dalam mengatasi masalah ini adalah Prolanis. Prolanis sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah ini karena Prolanis dibangun langsung oleh BPJS dan dijalankan oleh fasilitas kesehatan tahap pertama yaitu puskesmas, memiliki tujuan utama yaitu memberikan kualitas hidup menjadi lebih baik bagi Lansia dengan penyakit kronis terkhususnya hipertensi. Prolanis akan memberikan dampak yang sangat berarti bagi para penderita hipertensi. Namun, kembali lagi kepada keaktifan para lansia yang mengikuti kegiatan Prolanis

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh keaktifan mengikuti Prolanis dengan kondisi tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Oesapa, Kota Kupang. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat masih rendahnya keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis sehingga sulit dipantau juga kondisi tekanan darah pada pasien hipertensi.

Sehubungan dengan latar belakang penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh keaktifan mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) terhadap kondisi tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Oesapa

Research Article

agar dapat memberikan pengetahuan bagi Masyarakat dan meningkatkan pelayanan Puskesmas Oesapa.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus sampai 20 Oktober 2023 yang dimulai dengan pengambilan data rekam medis sebagai data sekunder dan untuk data primer dari pengisian persetujuan (*informed consent*) sebagai responden penelitian dan dilakukan pemberian kuesioner kepatuhan minum obat serta wawancara mendalam kepada peserta Prolanis. Jumlah calon responden 44 orang namun yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah 32 orang.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data dari sebuah populasi yang diambil berdasarkan adanya tujuan tertentu dengan menyesuaikan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Penderita hipertensi dengan hasil diagnosa dan pengukuran tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg, Penderita hipertensi baru yang tercatat dari Juni-Desember 2022 di Puskesmas Oesapa, Peserta Prolanis dengan usia 45-65 tahun yang terdaftar di

Puskesmas Oesapa, Penderita hipertensi yang meminum obat anti hipertensi secara teratur, Penderita Prolanis dengan data rekam medis lengkap (Nama, No. Rekam Medis, No. *handphone* aktif, tekanan darah, dan alamat), dan Peserta Prolanis yang bersedia secara sukarela menjadi subyek penelitian dengan menandatangani *informed consent*.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu Penderita hipertensi dengan penyakit komorbid, Peserta Prolanis tidak dapat dihubungi dan/atau tidak mengikuti proses penelitian sampai selesai, dan Peserta Prolanis tidak dapat berkomunikasi dengan baik.

Untuk mengetahui kepatuhan responden saat mengonsumsi obat anti hipertensi digunakan kuesioner *Medication Adherence Rating Scale* (MARS-5). Kuesioner ini menggunakan 5 pertanyaan dengan skala likert, pertanyaannya meliputi lupa mengonsumsi obat, mengubah dosis obat, berhenti mengonsumsi obat, memutuskan untuk melewatkan dosis obat, dan mengonsumsi lebih sedikit obat. Jika responden mendapatkan skor ≥ 23 dikatakan patuh sedangkan jika skor yang didapat < 23 maka dikatakan tidak patuh.

Research Article

Data kemudian dianalisa dengan uji *statistic* yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *koefisien kontingensia* dan menggunakan program SPSS.

Hasil

Karakteristik Responden

Total responden dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Karakteristik responden tersebut disajikan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------------|-----------|----------------|
| Usia | | |
| 41-51 Tahun | 4 | 12,5 |
| 52-58 Tahun | 9 | 28,1 |
| 59-65 Tahun | 19 | 59,4 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 18 | 56,2 |
| Perempuan | 14 | 43,8 |
| Jarak Rumah | | |
| >5km | 0 | 0 |
| <5km | 32 | 100 |
| Kepatuhan Minum Obat | | |
| Patuh | 32 | 100 |
| Tidak Patuh | 0 | 0 |

Hasil karakteristik responden didapatkan berdasarkan berdasarkan usia responden, penelitian ini diikuti oleh peserta Prolanis terbanyak pada rentang usia 59-65 yaitu sebanyak 19 orang (59,4%). Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak adalah peserta jenis dengan jenis kelamin laki-laki yaitu

sebanyak 18 orang (56,2%). Jika dilihat dari jarak rumah peserta ke tempat dilaksanakannya Prolanis, terdapat sebanyak 32 orang (100%) memiliki jarak rumah kurang dari 5 km. Pada karakteristik responden yang patuh minum, semua peserta patuh dalam meminum obat yaitu sebanyak 32 orang (100%).

Research Article

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi keaktifan mengikuti kegiatan Prolanis dan kondisi

tekanan darah pada peserta Prolanis Puskesmas Oesapa yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keaktifan Prolanis di Puskesmas Oesapa

| Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------------|-----------|----------------|
| Keaktifan Prolanis | | |
| Aktif | 26 | 81,2 |
| Tidak Aktif | 6 | 18,8 |
| Total | 32 | 100 |

Dari tabel 2 mengenai distribusi frekuensi keaktifan Prolanis di Puskesmas Oesapa menunjukkan 26 orang (81,2%) peserta

Prolanis yang aktif dan 6 orang (18,8%) peserta Prolanis yang tidak aktif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kondisi Tekanan Darah di Puskesmas Oesapa

| Variabel | Nilai | Persentase (%) |
|------------------------------|-----------|----------------|
| Kondisi Tekanan Darah | | |
| Stabil | 28 | 88 |
| Tidak stabil | 4 | 12 |
| Total | 32 | 100 |

Data yang diperoleh dari tabel 3, didapatkan peserta Prolanis yang memiliki tekanan darah stabil adalah 28 orang

(88%). Sedangkan untuk peserta Prolanis yang memiliki tekanan darah tidak stabil sebanyak 4 orang (12%).

Tabel 4. Tabulasi Frekuensi Keaktifan Prolanis terhadap Kondisi Tekanan Darah

| | Kondisi Tekanan Darah | | | | Total |
|--|-----------------------|----------------|--------------|----------------|-------|
| | Stabil | Persentase (%) | Tidak stabil | Persentase (%) | |
| | | | | | |

Research Article

| | | | | | | |
|------------------|-------------|----|-------|---|-------|----|
| Keaktifan | Aktif | 24 | 92,3% | 2 | 7,7% | 26 |
| | Tidak aktif | 4 | 66,7% | 2 | 33,3% | 6 |

Data yang diperoleh dari tabel 4 mengenai tabulasi frekuensi keaktifan Prolanis terhadap kondisi tekanan darah menunjukkan peserta Prolanis yang aktif memiliki tekanan darah stabil sebanyak 24 orang dan tekanan darah yang tidak stabil sebanyak 2 orang. Sedangkan, peserta Prolanis tidak aktif memiliki tekanan darah stabil sebanyak 4 orang dan tekanan darah yang tidak stabil sebanyak 2 orang.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan Prolanis terhadap terkontrolnya hipertensi di Puskesmas Oesapa. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji *koefisien kontingensia* tingkat kepercayaan 95% ($\alpha \leq 0,05$). Berikut ini adalah hasil uji bivariatnya.

Tabel 5. Uji Bivariat antara Keaktifan Prolanis terhadap Kondisi Tekanan Darah di Puskesmas Oesapa

| | | Kondisi Tekanan Darah | | Nilai <i>p</i> | Nilai <i>r</i> |
|------------------|--------------------|-----------------------|--------------|----------------|----------------|
| | | Stabil | Tidak stabil | | |
| Keaktifan | Aktif | 24 | 2 | 0,087* | 0,290 |
| Prolanis | Tidak Aktif | 4 | 2 | | |

*Uji *Koefisien Kontingensia*, signifikan bila $p < 0,05$

Research Article

Tabel di atas menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,087$ ($p > 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti Prolanis terhadap kondisi tekanan darah pada peserta Prolanis di Puskesmas Oesapa.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) terhadap kondisi tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Oesapa, Kota Kupang. Dari tujuan umum ini, tujuan penelitian selanjutnya dipecah menjadi beberapa tujuan khusus yaitu untuk mengetahui karakteristik penderita hipertensi peserta Prolanis di Puskesmas Oesapa, untuk mengetahui tingkat keaktifan penderita hipertensi peserta Prolanis di Puskesmas Oesapa, dan untuk mengetahui kondisi tekanan darah penderita hipertensi peserta Prolanis di Puskesmas Oesapa, Kota Kupang.

Penelitian ini dilakukan pada peserta Prolanis Puskesmas Oesapa Kupang dengan jumlah responden yang telah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 32 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini,

karakteristik usia responden terbanyak berada pada usia 59-65 tahun sebanyak 19 orang dan karakteristik berdasarkan jenis kelamin terbanyak pada penelitian ini yaitu laki-laki sebanyak 18 orang. Selanjutnya, ada juga karakteristik berdasarkan keaktifan mengikuti Prolanis yaitu sebanyak 26 orang responden termasuk dalam kategori aktif mengikuti kegiatan Prolanis dan 6 orang responden tidak aktif. Adapun karakteristik pasien menurut kestabilan tekanan darah dengan 28 orang responden memiliki tekanan darah yang stabil dan 4 orang responden memiliki tekanan darah yang tidak stabil, serta dalam hasil penelitian ini juga tercatat bahwa seluruh responden patuh dalam mengonsumsi obat anti-hipertensi.

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji *koefisien kontingensia* didapatkan nilai p tidak signifikan dengan besar nilai $p = 0,087$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis tidak berpengaruh terhadap tekanan darah peserta Prolanis di Puskesmas Oesapa..

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebab tidak adanya pengaruh keaktifan Prolanis terhadap tekanan darah peserta Prolanis di Puskesmas Oesapa adalah sedikitnya sampel pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan beberapa responden yang dikeluarkan dari

Research Article

sampel karena tidak memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dari penelitian ini. Selain sampel yang sedikit, kepatuhan peserta Prolanis untuk minum obat juga mengakibatkan hasil yang tidak signifikan. Semua sampel pada penelitian ini, baik yang aktif maupun tidak aktif merupakan peserta yang patuh dalam meminum obat. Sikap kepatuhan dalam meminum obat ini dapat mempengaruhi tekanan darah peserta Prolanis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anwar, dkk (2023), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terkait kepatuhan konsumsi obat anti-hipertensi dengan tekanan darah.

Pada penelitian ini pun didapatkan bahwa jumlah penderita hipertensi semakin bertambah seiring dengan peningkatan usia yang ditandai dengan kelompok usia 41-51 tahun sebanyak 4 orang (12,5%), usia 52-58 tahun sebanyak 9 orang (28,1%), dan usia 59-65 tahun sebanyak 19 orang (59,4%). Hal ini dipengaruhi oleh degenerasi fisiologis tubuh dalam menangani hipertensi yang mana terjadi kekakuan pada pembuluh darah, sehingga sulit untuk terjadinya vasodilatasi. Selanjutnya, berdasarkan jenis kelamin didapatkan lebih banyak responden laki-laki dibandingkan dengan responden perempuan.

dikarenakan mereka memiliki alasan untuk menjadi sehat sehingga selalu
CMJ. 2026; 14(1): 148-163

Jumlah responden laki-laki pada penelitian ini berjumlah 18 orang dan jumlah responden perempuan berjumlah 14 orang. Jumlah responden tersebut sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Inayah, dkk (2021) yang dimana responden penelitiannya memiliki jumlah laki-laki yang lebih banyak dari perempuan yaitu sebanyak 21 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.⁽¹¹⁾ Hasil serupa juga didapatkan oleh Calvin Aisto (2018) yang memiliki jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan yaitu sebanyak 14 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.⁽¹²⁾

Hasil dari penelitian yang dilakukan juga dapat dilihat dari jarak antara rumah peserta dan tempat dilaksanakannya Prolanis. Semua peserta prolanis memiliki rumah yang berjarak kurang dari 5 km dari tempat Prolanis. Hal ini disebabkan karena tempat Prolanis yang tersebar menjadi 6 kelompok di lokasi yang berbeda. Jarak tempat tinggal dengan lokasi Prolanis bisa mempengaruhi keaktifan dari lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadilah L. dkk yang mengatakan bahwa jarak dapat mempengaruhi kesejahteraan lansia dan keaktifan lansia.⁽¹³⁾ Namun hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini didapatkan bahwa jarak tidak menjadi hambatan bagi peserta Prolanis menyempatkan diri untuk datang ke Prolanis.

Berdasarkan penelitian yang telah

Research Article

dilakukan, didapatkan bahwa responden yang mengikuti Prolanis secara aktif sebesar 26 orang. Namun, terdapat 6 responden yang keaktifannya masih kurang, sehingga kedisiplinan dalam mengatasi penyakit komorbid pada responden merupakan hal yang perlu ditekankan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, ketidakaktifan dari para peserta Prolanis ini disebabkan dari beberapa faktor yaitu seperti peserta lebih memilih untuk melakukan pemeriksaan langsung ke rumah sakit dan peserta yang sibuk dengan pekerjaannya. Faktor lainnya yaitu adanya kegiatan lain, acara, ataupun pesta dari beberapa anggota Prolanis yang berlangsung bersamaan dengan kegiatan Prolanis. Kemudian, terdapat juga alasan lain seperti beberapa anggota lupa dengan jadwal Prolanis, sehingga mereka melewatkan kegiatan ini. Hal ini membuat responden memilih untuk tidak mengikuti Prolanis. Selain dari kedua faktor tersebut, ada juga faktor yang berpengaruh, yaitu kesadaran diri dari masing-masing responden.

Kesadaran diri yang rendah juga cenderung menjadi penyebab ketidakaktifan

responden dalam mengikuti kegiatan Prolanis. Para peserta Prolanis tetap tidak mengikuti kegiatan prolanis, meskipun telah diberikan pengingat melalui *whatsapp group* ataupun didatangi secara langsung oleh masing-masing kader. Dari wawancara yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang berbanding terbalik dengan responden yang aktif mengikuti kegiatan Prolanis.

Responden Prolanis yang aktif memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengikuti kegiatan Prolanis. Selain itu, dukungan dan motivasi yang kuat dari pihak keluarga membuat responden yang aktif lebih termotivasi untuk hidup sehat. Hal tersebut mempengaruhi responden menjadi lebih bersemangat mengikuti rangkaian kegiatan Prolanis. Selain itu, responden yang aktif juga merasa tertarik mengikuti Prolanis karena mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan dapat berinteraksi dengan sesama peserta lainnya. Dari kegiatan ini, responden yang aktif merasakan manfaat lainnya seperti tekanan darah yang lebih stabil karena selalu dikontrol dan diingatkan untuk meminum obat teratur, serta diberikan arahan mengenai pola hidup yang lebih sehat.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akhsin Atto Illah, dkk (2021) ditemukan bahwa faktor yang menyebabkan menurunnya keaktifan Prolanis adalah

Research Article

faktor pekerjaan atau kesibukan, tidak adanya dukungan keluarga, sulit berjalan, dan lain-lain.⁽⁸⁾ Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Nadya Ratu, dkk (2018) ditemukan bahwa dukungan keluarga dan kebiasaan yang baik juga berpengaruh terhadap penderita hipertensi dalam menjaga pola hidupnya.⁽¹⁴⁾ Kesadaran dan motivasi diri merupakan hal penting lainnya dalam mengatasi kondisi hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akhshin Atto Illah, dkk (2021) menunjukkan bahwa biasanya pasien yang tidak aktif mengikuti Prolanis pun mendapatkan obat dari praktek dokter secara mandiri, dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi obat dari pasien yang aktif mengikuti Prolanis dan yang tidak aktif.

Kestabilan tekanan darah peserta Prolanis pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi kestabilan tekanan darah adalah gaya hidup. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, responden cenderung mengikuti pesta dalam kesehariannya. Hal ini memungkinkan responden mengonsumsi makanan bersantan yang mengandung lemak secara berlebihan dan mengakibatkan penyumbatan dalam pembuluh darah. Pernyataan ini didukung penelitian oleh Simatupang dan Siregar (2017) yang menunjukkan adanya hubungan antara

tingkat konsumsi makanan bersantan dengan kejadian hipertensi. Makanan bersantan mengandung kolesterol yang terdapat dalam LDL yang menyebabkan sumbatan jika bercampur dengan protein yang dihalangi oleh sel otot dan kalsium, sehingga terjadi peningkatan tekanan darah.⁽¹⁵⁾ Faktor selain dari gaya hidup adalah kualitas tidur yang buruk.

Beberapa responden yang tekanan darahnya tidak stabil yaitu sebanyak 4 orang (12%) mengalami kualitas tidur yang buruk dimana hal tersebut menjadi salah satu faktor yang bisa memicu terjadinya hipertensi. Berdasarkan penelitian Hafiez Amanda (2017), didapatkan adanya hubungan kualitas tidur dengan tingkat kekambuhan hipertensi pada. Kualitas tidur yang buruk dapat mengganggu sistem metabolisme dan endokrin tubuh yang bisa menyebabkan gangguan kardiovaskular. Kualitas tidur yang tidak baik akan memudahkan penderita hipertensi mengalami kekambuhan penyakit hipertensi dikarenakan terganggunya hormon stres yaitu kortisol dan sistem saraf simpatik, sehingga terjadi peningkatan tekanan darah.⁽¹⁶⁾ Selain kualitas tidur, aktifitas fisik yang dilakukan oleh para peserta Prolanis juga mempengaruhi kestabilan tekanan darah.

Research Article

Aktivitas fisik yang bisa diikuti oleh lansia salah satunya adalah senam yang diadakan saat kegiatan Prolanis. Menurut pedoman BPJS, senam pada Prolanis diadakan minimal dua kali sebulan dan diusahakan empat kali dalam sebulan.⁽¹⁷⁾ Namun, pada penelitian ini kegiatan senam Prolanis hanya diadakan sebulan sekali sehingga kegiatan Prolanis menjadi kurang efektif dalam menurunkan tekanan darah. Dari salah satu responden Prolanis yang telah diwawancara juga mengatakan bahwa senam yang dilakukan satu bulan sekali kurang efektif untuk mengontrol tekanan darah menjadi lebih stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryanti E., dkk (2020) yang menunjukkan bahwa ketidakefektifan kegiatan Prolanis berdampak pada tidak terkontrolnya tekanan darah.⁽¹⁸⁾

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan Prolanis, tidak bisa menentukan stabil atau tidaknya tekanan darah dari peserta Prolanis karena ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti kepatuhan minum obat dan pola hidupnya. Diharapkan melalui partisipasi aktif dalam program ini, pasien hipertensi terutama mereka yang telah memasuki usia lanjut dapat terus dipantau dengan cermat untuk memastikan bahwa tekanan darah mereka tetap terkontrol, sehingga penting

untuk menjadi perhatian bersama dalam menanggapi keaktifan yang kurang dalam mengikuti Prolanis.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini tidak meneliti faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi tekanan darah penderita hipertensi, seperti gaya hidup, stress, pekerjaan, faktor lingkungan, pola makan, dan aktivitas fisik.
2. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini terlalu sedikit. Hal ini tidak dapat mewakili populasi secara keseluruhan pada penelitian ini.

Simpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan Prolanis dengan kondisi tekanan darah pada lansia ($p = 0,087/p > 0,05$).
2. Karakteristik responden terbanyak yang didapatkan berdasarkan rentang usia 59-65 tahun sebanyak 19 orang (59,4%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (56,2%), jarak rumah peserta ke tempat dilaksanakannya Prolanis kurang dari 5 km sebanyak 32 orang (100%), dan jumlah responden yang patuh minum obat sebanyak 32 orang (100%).
3. Responden yang aktif mengikuti Prolanis sebanyak 26 orang (81,2%) sedangkan pada responden Prolanis

Research Article

yang tidak aktif sebanyak 6 orang (18,8%).

4. Kondisi tekanan darah pada responden yang aktif sebanyak 24 orang tekanan darah stabil dan 2 orang yang tidak stabil, sedangkan pada responden yang tidak aktif, kondisi tekanan darah yang stabil sebanyak 4 orang dan 2 orang yang tidak stabil.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization (WHO). *Noncommunicable Diseases (NCDs)*. 2022; Diakses pada tanggal 8 April 2023. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
2. Nurhikmawati, Ananda SR, Idrus HH, Wisudawan, Fattah N. Karakteristik Faktor Risiko Hipertensi di Makassar Tahun 2017. *Indonesian Journal Health*. 2020;1(Oktober).
3. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. 2020;8(75):147-54.
4. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Riset Kesehatan Dasar. 2018.
5. Fitriani L. Hubungan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Terhadap Tekanan Darah Penderita Penyakit Hipertensi. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2021;8(2):42-7. Tersedia pada: <https://repository.uin-suka.ac.id/handle/123456789/31423>
6. Erlina Putri T, Syamsu Hidayat M, Ani Marwati T, Kesehatan Masyarakat M, Ahmad Dahlan Yogyakarta U, Kapas No J, et al. *Effectiveness of Chronic Disease Program Services in Controlling Blood Pressure in Prolanis Participants Who Have Hypertension*. *Mediccal Technology and Public Health Journal*. 2022;5:2.
7. Fauzi R, Efendi R, Mustakim M. Program Pengelolaan Penyakit Hipertensi Berbasis Masyarakat dengan Pendekatan Keluarga di Kelurahan Pondok Jaya, Tangerang Selatan. Wikrama Parahita *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2020;4(2):69-74.
8. Atto'illah MA, Anggraini MT, Lahdji A, Anggraheny HD. Keaktifan Mengikuti Prolanis Mempengaruhi Kestabilan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Warungasem. *Jurnal Medika Arterriana*. 2021;3(2):75-86.
9. Murti FS, Josef HK, Istiono W. *Prolanis Influence on Decreasing Blood Pressure of Hypertension Patients in Puskesmas Pandak II Bantul 2017*. *Review of Primary Care Practice and Education* (Kajian Praktik dan Pendidikan Layanan Primer. 2019;2(2):54.
10. Pebriyani U, Rafie R, Agustina R, Zakariya N. Gambaran Kepatuhan Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bpjs Kesehatan Pada Pasien Hipertensi Di UPTD Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2022;3(1):328-35.
11. Inayah N, Reza RS. Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi pada Lansia. *Stikes Ngudia Husada Madura*. 2021;22:1-10. Diakses pada tanggal 5 November 2023. Tersedia pada: <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1096%0A>
12. Aristoteles. Korelasi Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Penyakit Hipertensi. *Indonesia Journal Perawat*. 2018;3(1):9-16. Diakses pada tanggal 5 November 2023. Tersedia pada: <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijp/article/view/576/409>
13. Lukluk Fadilah, Luh Titi Handayani SRD. Hubungan Keaktifan Lansia Dalam Kegiatan Prolanis Dengan Stabilitas Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Summersari Jember. 2019;27:2-3.
14. Fuady N, Basuki D, Mustikawati I. *The Relationship Between Family Support Toward Elderly's Patient Blood Pressure Who Has Hypertension In Puskesmas 1 Sumbang , Kecamatan SUumbang , Kabupaten Banyumas*. *Herb-Medicine Journal*. 2018;1(1):7-14
15. Kiki R. Albiner S.Faziah A.S. pengaruh penghasilan dan gaya hidup terhadap kejadian hipertensi pada nelayan di kota medan. *Journal Health Sains*. 2021;2(3):1-13.

Research Article

16. Rusdiana, Insana M, Hafiz AA. hubungan kualitas tidur dengan peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*. 2019;4(2):4.
17. Jannah U. *Gambaran Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas KotaMakassar*. Universitas Hasanuddin. 2018;
18. Daryanti E, Rikky GH, Marlina L, Sulastri M. prolanis terhadap tingkat penurunan tekanan darah dan diabetes mellitus di Bungursari, Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas Umtas LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*. 2019;292–7.